



PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TENTANG BELAJAR DARING AKIBAT DAMPAK PANDEMIK COVID-19 DI SMP NEGERI 12 BAUBAU

Tofan Stofiana¹; Esti²; Delima³; Safriana Nari⁴
Universitas Muhammadiyah Buton tofanstofiana@gmail.com

ABSTRACT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Bahasa Indonesia tentang belajar daring akibat dampak pandemik Covid-19 di SMPN 12 Baubau, sebab pembelajaran daring pada masa pandemik ini menjadi suatu hal yang baru bagi guru. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan dari sejumlah informan yang dipilih yaitu guru di SMP Negeri 12 Baubau. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak negative dan positif dengan penerapan pembelajaran daring di sekolah.

Kata Kunci: persepsi guru, pembelajaran daring

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemik Covid-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas di tutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis Handoyo (dalam Satrianingrum dan Prasetyo, 2020: 634). Covid-19 membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal Sun, Tang & Zuo (dalam Satrianingrum dan Prasetyo, 2020: 634). Virus Covid-19 ini membuat para siswa dan guru harus melakukan sistem pembelajaran dari rumah masing-masing *study from home* Handarini & Wulandari (dalam Santosa & Erina, 2020: 274). Masyarakat Indonesia umumnya belum efektif melakukan sistem sekolah dari rumah karena khususnya bagi orang tua yang produktivitas mereka masih sibuk bekerja di luar rumah Aji (dalam Santosa & Erina, 2020: 274). Pada pandemik Covid-19 mengharuskan semua aktivitas belajar, bekerja dan beribadah dilakukan dirumah. Akan tetapi, aktivitas belajar dari rumah sangat membutuhkan kreativitas siswa dalam menggunakan teknologi, misalnya handphone dan laptop sebagai media pembelajaran. Penguasaan media pembelajaran oleh siswa merupakan salah satu cara perbaikan kualitas pendidikan Santosa (dalam Santosa & Erina, 2020: 274).

Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang

bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, nomor 4 tahun 2020). Ciri dari pembelajaran *online* atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada di dalamnya Banggur & Situmorang (dalam Satrianingrum dan Prasetyo 2020: 634). Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Baubau pasti akan menemui berbagai kendala. Belajar tatap muka, persentase, berkelompok, serta diskusi pada jam pelajaran adalah hal yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, guna untuk meningkatkan kualitas dan sistem pembelajaran yang baik.

Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (dalam Riadi, 2020), terbentuknya persepsi melalui suatu alur proses, yaitu sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Pada taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor).

Pembelajaran Daring/ *Internet Learning*

Kuntarto (dalam Kamayanthi, 2020: 15) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video *streaming online*. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (dalam Kamayanthi, 2020: 15) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kartika (dalam Kamayanthi, 2020: 15) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Karakteristik/ Ciri-Ciri Pembelajaran Daring/ *E-Learning*

Tung dalam Mustofa, hodzirin, & Sayekti (dalam Kamayanthi, 2020: 16) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia

- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tidak serentak seperti video *conferencing*, *chat rooms*, atau *discusiion forums*.
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Selain itu Rusman dalam Herayati, Fuadunnazmi, & Habibi (dalam Kamayanthy, 2020: 17) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran *elearning* antara lain:

- a) *Interactivity* (interaktivitas)
- b) *Independency* (kemandirian)
- c) *Accessibility* (aksesibilitas)
- d) *Enrichement* (pengayaan)

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUT) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi Pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajarn terpadu perguruan tinggi.
- e) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan jenis Pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajarna Daring/ E-Learning

Kelebihan pembelajaran *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (dalam Kamayanthy, 2020: 19) adalah

- a) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan internet.
- d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e) Efektifitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f) Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai "buku saku" yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Adapun kelebihan pembelajaran daring / *e-learning* menurut Seno & Zainal (dalam kamayanthi, 2020: 20) adalah:

- a) Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*
- b) Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna
- c) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* melalui *google docs* ataupun *form* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya
- d) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (dalam Kamayanthi, 2020: 20) diantaranya adalah:

- a) Menghemat waktu proses belajar mengajar.
- b) Mengurangi biaya perjalanan.
- c) Menghemat biaya Pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku).
- d) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- a) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kekurangan pembelajaran daring *e-learning* menurut Hadisi dan Muna (dalam Kamayanthi, 2020: 20-21) antara lain:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.

- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada Pendidikan.
- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Seno dan Zainal (dalam Kamayanthi, 2020: 21) antara lain:

- a) Tampilan halaman *login* masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- b) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- c) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengajaran tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- d) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Munir dalam Sari (dalam Kamayanthi, 2020: 21-22) adalah

- a) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademi, perilaku, sikap, sosial, atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau Teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e) Proses pembelajarn melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer terhubung dengan internet.
- g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Dari penjelasan diatas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau *e-learning* yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara *online*. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring/ *e-learning* yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran tidak dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan suatu fenomena secara alamiah dan apa adanya. Metode deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan pengkajian data. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dan bukan angka-angka statistik. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan dari sejumlah informan yang dipilih yaitu guru di SMP Negeri 12 Baubau. Penulis menggunakan tiga orang informan yang dipilih yaitu guru Bahasa Indonesia. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari subjek penelitiannya, yaitu persepsi guru di SMP Negeri 12 Baubau.

Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara seksama untuk memperoleh data yang dibutuhkan Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. PEMBAHASAN

Dampak Negatif Pembelajaran Secara Daring

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yaitu kepada guru Bahasa Indonesia, maka peneliti melihat bahwa pengetahuan tentang teknologi, informasi dan komunikasi di sekolah ini masih kurang dan terkendala. Hal ini dilihat dari tanggapan guru Bahasa Indonesia yang masih awam terhadap penggunaan aplikasi serta siswa yang juga belum tahu dan

merasa sangat baru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang diberlakukan disekolah sebagai media pembelajaran jalur internet. Guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran secara daring menjadi tidak efektif salah satunya dikarenakan beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Oleh sebab itu penggunaan platform tersebut belum juga efektif, karena keterbatasan sarana dan prasarana sebagian siswa. Hal ini dilihat dari tanggapan guru pada saat wawancara mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Peneliti melihat bagaimana sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Yaitu peneliti melihat sekolah sudah menyediakan fasilitas seperti *WIFI* dan pemerintah juga telah menyediakan kuota internet gratis bagi guru dan siswa serta pelatihan tentang penggunaan komputer dan aplikasi seperti *Google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran bagi guru telah dilakukan. Namun tetap saja pada proses penggunaannya para guru menemukan kesulitan dan berbagai kendala. Tidak hanya guru saja, orang tua siswa pun memiliki kendala serta kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan sistem daring.

Dari tanggapan guru mengenai akses internet yang terbatas di dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat pembelajaran secara jarak jauh dengan sistem daring ini menjadi tidak efektif. Keterbatasan tersebut bukan hanya dirasakan oleh para guru, orang tua siswa pun mempunyai masalah terhadap keterbatasan fasilitas penunjang yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu seperti faktor ekonomi, faktor usia, dan sumber daya manusia. Kondisi ekonomi terkadang mengalami kesulitan. Ditambah mahalnya perangkat pendukung teknologi. Kesejahteraan guru yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang sangat diperlukan dengan musibah *Covid-19* ini sehingga kendala-kendala yang telah dijelaskan dapat menjadi akibat dari kurang maksimalnya penyampaian materi laskan dapat menjadi akibat dari kurang maksimalnya penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu keterbatasan situasi dan kondisi.

Dampak negatif dari pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemik *Covid-19* mengenai keterbatasan terhadap penyampaian materi. Tanggapan guru mengenai hal tersebut yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi misalnya seperti kurang melek teknologi yang akan berimbas juga terhadap peserta didik. Faktor orang tua juga disini sangat berpengaruh yaitu kurangnya perhatian serta bimbingan kepada siswa dirumah sehingga membuat guru kesulitan dalam mengontrol perkembangan belajar siswa. Hal tersebut diakibatkan oleh sebagian orang tua yang sibuk bekerja. Selain itu juga orang tua siswa kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru sehingga proses belajar siswa menjadi terhambat yang menjadikan siswa kurang bersemangat di dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

Dengan banyak kendala serta kesulitan yang dirasakan guru selama proses pembelajaran secara daring ini tidak membuat para guru menyerah begitu saja. Hal ini menjadikan guru merasa bahwa ini merupakan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring. Selain itu, guru dan siswa menjadi termotivasi serta tetap antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Dampak Positif Pembelajaran Secara Daring oleh Guru

Beberapa keuntungan atau dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemik *Covid-19* selain itu banyaknya kendala atau permasalahan yang ditimbulkan yaitu: pengetahuan mengenai penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi lebih dalam. Para siswa cenderung lebih mandiri, kreatif, bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya. Fleksibilitas tempat belajar, guru dibiasakan menggunakan teknologi pintar. Dampak positif atau keuntungan yang muncul akibat dari pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring ini khususnya pada penggunaan teknologi memiliki pengaruh yang lumayan besar sehingga saat pelaksanaan pembelajaran daring ini membuat pemahaman terhadap ilmu pengetahuan teknologi, informasi dan komunikasi bertambah. Hal ini juga dapat dilihat dari tanggapan guru dalam wawancara dengan peneliti mengenai hal tersebut.

Berdasarkan tanggapan guru terhadap dampak positif mengenai pengetahuan terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi yang lebih dalam, dapat dilihat bahwa guru merasa bertambah wawasannya terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi seperti aplikasi penunjang pembelajaran dengan sistem daring. Dengan adanya pandemik *Covid-19* ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem dalam jaringan dapat menambah wawasan terhadap penggunaan internet. Seiring berjalannya waktu lambat laun guru juga akan memakai teknologi khususnya mengenai internet dan lain sebagainya. Kemungkinan besar guru pun akan dapat lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran dengan sistem daring.

Disamping itu guru tetap berusaha dan mengupayakan, mencari jalan keluar terhadap apa yang dihadapi oleh siswa serta selalu memberi motivasi ke peserta didik dan memberikan pembelajaran yang menarik dengan via video sehingga siswa termotivasi dalam melakukan pembelajaran secara daring. Guru tetap mengupayakan untuk dapat mendesain pembelajaran yang menarik untuk peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Informan juga memberikan informasi sesuai dengan keadaan di lapangan yang telah diamati peneliti. Tidak hanya guru, peserta didik pun juga akan menjadi produktif serta kreatif dalam mengikuti pembelajaran secara daring dengan tanggapan guru mengenai perkembangan belajar siswa yang cenderung lebih mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam belajar.

Dari tanggapan mengenai dampak positif perkembangan siswa yang cenderung lebih mandiri, bertanggung jawab serta kreatif yang sudah dapat dilihat perkembangannya dari hasil evaluasi. Banyaknya kendala serta tantangan yang

diraskan dan dihadapi siswa tidak membuat siswa patah semangat. Bahkan yang terjadi adalah antusias siswa yang membuat mereka tetap semangat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan kreatifitasnya. Pembelajaran secara daring ini membuat siswa belajar lebih giat lagi dan juga mandiri sehingga dapat membuat pola pikir siswa di dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh gurunya menjadi suatu kreatifitas yang diperoleh siswa. Pembelajaran daring ini mengajarkan kita untuk tetap lebih bersyukur serta senantiasa ikhlas dalam menjalani kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat juga membantu mengurangi beban didalam pembelajaran. Pembelajaran daring juga lebih praktis bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Dampak positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini tentang terbiasanya guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pintar dalam hal yang positif dapat dilihat bahwa menurut guru pembelajaran daring ini membuat terbiasa dalam penggunaannya seperti mencari sumber yang berkaitan dengan materi melalui aplikasi *youtube*, *google*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini dapat menabuh wawasan terhadap penggunaan teknologi pintar dalam hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolinggi, Lutma Ranta. 2013. *Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58*. Bandung. Masters thesis. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/2752/>. Diakses 24 Februari 2021
- [Andini, Nur Fadila. 2020. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Masa Pandemi Covid-19. Program Jurnal Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. <https://scholar.google.com> Diakses 24 April 2021.](#)
- Anggianita, Yunsira dan Muhammad Syahrul Rizal. 2020. *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan Sonia*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku. Tembusai. Indonesia. <https://scholar.google.com> Diakses 22 Februari 2021.
- Aprianti, Mutia. 2015. *Peran Guru dalam Pembelajaran Terhadap hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Makassar*. Diploma thesis. FIS. <http://scholar.google.com>. Diakses 10 Februari 2021
- [Arfiyanti, Tiya. 2013. Persepsi Guru dan Siswa Mengenai Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Magelang. Skripsi. <https://adoc.pub/queue/persepsi-guru-dan-siswa-mengenai-pemanfaatan-internet-dalam-.html>. Diakses 3 Maret 2021](#)
- [Ariezka, Vinni. 2021. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Dampak Pembelajaran secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV A di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I. Universitas Jambi. Kota Jambi. <https://repository.unja.ac.id/15740/>. Diakses 2 Maret 2021.](#)

- Halimah, Lina. 2016. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses 26 Februari 2021. <http://repository.upi.edu/id/eprint/21133>
- Illiyyin, Ahmad Faqih. 2019. *Strategi Guru dalam Memanfaatkan Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadist Kelas X MA Darul Huda Winodadi Blitar*. Skripsi. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11942/>. Diakses 25 Februari 2021.
- Kamayanthi, Devi Yulia. 2020. *Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII DPIB di SMKN 1 Majalengka Tahun 2020-2021*. Skripsi(S1) thesis. FKIP UNPAS. <http://repository.upas.ac.id/49443/>. Diakses 17 Februari 2021
- Nizaruroh, Elma Ulfatun. 2018. *Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda*. Plosokandang Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9305>. Diakses 10 Februari 2021
- Nugraha, Muldiyana. 2018. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran SMP Negeri 3 Satu Atap Cikulur Kabupaten Lebak, Provinsi Banten*. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1769/1508>. Diakses 17 Februari 2021
- Putra, Ardi Ghea Satria. 2016. *Rebranding Dhea Bordir Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness*. Undergraduate thesis. Institut Bisnis dan Informatika Stikom. Surabaya. <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1676/>. Diakses 23 Februari 2021
- Santosa, Tomi Apra & Eria Marina. 2020. *Analisis Masalah Pendidikan Biologi pada Sekolah Menengah Pertama di Era Pandemi Covid-19*. Universitas Pahlawan. Jurnal Review Pendidikan. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/1278/989>. Diakses 3 Maret 2021
- Satrianingrum, Arifah Prima, dan Iis Prasetyo. 2020. *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/574>. Diakses 21 Januari 2021.
- Somantri, Andika. 2016. *Analisis Penggunaan Keigo dalam Lingkungan Kerja pada Film Kenchou Omotenashi Ka*. Universitas Pendidikan Indonesia. Other thesis. <http://repository.upi.edu/25722/>. Diakses 28 Februari 2021
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan Pascasarjana IAIN Purwokerto* <http://ejurnal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/arti cle/view/551>. Diakses 17 Februari 2021.
- Wahyuniati. 2013. *Keefektifan Model Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabasen Tahun 2012)*. Master thesis, Universitas

Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/5943/>.
Diakses 17 Februari 2021.

Wibioso, Dimas Titis. 2015. *Pembelajaran Musik untuk Anak Balita di Sekolah Musik Indonesia (SMI)*. Semarang.
<https://lib.unnes.ac.id/29316/1/2503408068>. Diakses 17 Februari 2021